

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdakwah bukan hanya berceramah, dakwah juga bisa dilakukan melalui sebuah tulisan seperti cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar dan bahkan novel bisa disisipkan nilai-nilai dakwah di dalamnya. Beberapa penulis juga sudah melakukan hal ini. Bahkan sekarang pun beberapa ustadz juga telah menulis buku, hal ini tentunya juga sebagai suatu media dakwah. Diera modern sekarang ini, dakwah harus dikemas dengan berbagai sarana, agar dakwah dapat berlangsung lebih efektif dan tidak ketinggalan zaman. Saat ini masih banyak orang yang membaca sebuah karya sastra sekedar menikmatinya sebagai hiburan saja, tanpa berusaha untuk merenungkan apa pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini penulis berusaha untuk menggali isi pesan yang terdapat dalam sebuah novel atau karya sastra.

Salah satu metode dakwah yaitu *dakwah bi al-qalam* atau dakwah melalui tulisan. Dakwah melalui tulisan telah ada sejak dahulu, melalui kitab-kitab karya para ulama terdahulu dan karya besar umat Islam sendiri yaitu Al-Qur'an Al-Karim yang kemurniannya masih terjaga hingga kini setelah berabad-abad lamanya dari kali pertama dibukukannya Al-Qur'an pada zaman kekhalifahan Abu Bakar As-Shiddiq. Maka berdsarkan riwayat tersebut, keefektifan dakwah melalui tulisan memiliki pengaruh yang tinggi. Dan berdasarkan kemajuannya, saat ini dakwah melalui media tulisan semakin beragam, salah satunya melalui novel, sebuah buku berisi cerita-cerita karangan yang menarik untuk dibaca khususnya oleh para remaja (Siti Khoirul Bariyyah, 2017:12).

Perkembangan media pada zaman sekarang ini sudah menjadi candu bagi masyarakat, termasuk salah satunya media tulisan. Media tulisan sendiri mempunyai dampak positif dan dampak negatif bagi pembacanya, karena media termasuk tulisan sangat berpengaruh bagi pembacanya khususnya bagi kalangan remaja. Berbagai tulisan bisa diakses baik tulisan di internet ataupun tulisan dalam bentuk buku. Termasuk tulisan-tulisan yang berbau negatif seperti tulisan yang berbau porno, tulisan-tulisan berita bohong dan berbagai konten negatif lainnya bisa diakses oleh siapapun pada zaman sekarang ini, karena media tulisan tidak terbatas oleh waktu dan tempat.

Media tulisan salah satunya novel pada perkembangannya dahulu belum terbentuk novel dakwah, cerita-cerita yang disuguhkan dalam novel khususnya dalam novel remaja hanya tentang cinta dan hanya sebatas nilai-nilai sosial saja, tanpa dituntun atau tanpa menyisipkan nilai-nilai agamanya. Maka dari itu, hal ini menjadi kesempatan bagi para penggiat dakwah dengan media tulisan untuk menyelipkan nilai-nilai agama agar akhlak pembaca lebih terpelihara. Karena dikhawatirkan jika semakin banyak novel-novel remaja tanpa tuntunan agama akan berdampak negatif bagi pembaca, termasuk sistem perkembangan pada kehidupan remaja. Perkembangan remaja, banyak hal yang memiliki peran yang membentuk menjadi ideal. Salah satunya adalah yang mampu masuk dalam kepribadian remaja adalah novel, sebagai wujud karya sastra yang dijadikan bahan bacaan oleh kaum remaja. Perkembangan emosi dan perkembangan moral dalam mewarnai kepribadian seorang remaja merupakan bentuk awal dari euforia dunia manusia.

Salah satu pengaruh dari membaca novel bagi perkembangan remaja adalah perkembangan emosi. Berikut merupakan beberapa contoh tentang pengaruh emosi terhadap perilaku individu dari membaca novel diantaranya: memperkuat semangat, melemahkan semangat, menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar, terganggunya penyesuaian sosial. Selain mempengaruhi emosional, dampak membaca novel juga bisa mempengaruhi pola pikir (<https://wordpress.com/dampak.novel.bagi.remaja>).

Sebagai bentuk positif dari pengaruh media tulisan itu sendiri, media tulisan bisa dijadikan sebagai media untuk berdakwah, tentunya dengan konten-konten yang menarik perhatian bagi pembacanya. Media tulisan merupakan media pertama yang digunakan dalam berdakwah, setelah sebelumnya, dakwah dilakukan hanya berbentuk lisan. Perkembangan media tulisan ini kini semakin berkembang ditengah kemajuan teknologi media komunikasi dan informasi pada era globalisasi yang memunculkan berbagai media baru seperti radio, internet dan sebagainya. Media tulisan tetap menjadi pilihan utama bagi dunia komunikasi seperti surat kabar, majalah, tabloid, komik dan novel.

Pada setiap novel terkandung sebuah tema dasar yaitu pemikiran penulis yang disampaikan lewat karya-karyanya. Melalui karyanya itulah pengarang menawarkan makna tertentu kehidupan, mengajak pembaca untuk melihat, merasakan dan menghayati makna (pengalaman) kehidupan tersebut dengan cara memandang permasalahan itu sebagaimana ia memandangnya. Apabila sebuah novel dimuat dengan tema-tema dakwah yang dikemas oleh penulisnya dalam sebuah bentuk cerita yang imajinatif, maka pesan dakwah yang ingin disampaikan

oleh penulis dapat diterima dan dipahami oleh pembacanya (Shofa Shofwatunnisa, 2017:14).

Novel yang berjudul *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela seorang pengarang pemula namun sukses dengan novelnya tersebut, dia menulis karya perdananya ini ketika masih duduk di bangku SMA swasta di Jogja merupakan salah satu novel yang memiliki fungsi utama menyampaikan pesan dakwah melalui beberapa cerita yang terinspirasi dari sebuah pengalaman nyata salah satu teman sekelasnya yang dikemas dalam sebuah buku menarik untuk dibaca karena gaya sastranya serta dibingkai dalam untaian kata-kata yang penuh inspirasi. Novel *Bercinta dalam Tahajjudku* ini merupakan novel religius inspirasional yang berlabel best seller. Dengan begitu novel *Bercinta dalam Tahajjudku* ini menjadi best seller di Indonesia.

Novel *Bercinta dalam Tahajjudku* yang diterbitkan sebagai media dakwah yang dibaca oleh semua umur khususnya bagi remaja, didalam penyampaian pesannya, memiliki kelebihan tersendiri, diantaranya pesan dakwahnya dapat dimengerti dan diterima sebagai bahan bacaan dan juga sebagai gambaran dan pedoman kehidupan manusia dalam beretika. Di dalam novel ini penulis mengangkat tema tentang cinta, kasih sayang, sabar dan tawakal dan arti kehidupan. Seorang gadis yang harus tegar ketika ditinggalkan oleh orang yang amat dicintainya sebelum ia sempat membalas apa yang diberikan padanya selama ini, dan mengetahui orang yang ditaksirnya benar-benar tidak memilihnya, melainkan justru memilih teman terdekatnya dan harus pula bersabar ketika kakinya diamputasi.

Novel *Bercinta dalam Tahajjudku* ini diawali dengan cerita seorang gadis muda manja semata wayang yang berwatak ceria, bawel, keras kepala, emosional dan jauh dari pengetahuan ajaran agama Islam bernama Kisi Carissa. Dalam hidupnya tak henti dihadapkan ujian-ujian yang maha berat, yang melindasnya dalam puruk dan duka, peristiwa-peristiwa hebat yang selalu datang dengan silih berganti. Diawali dengan kematian ayah yang sangat dicintainya, sejak dia berumur tiga belas tahun. Kepergian ayah tercinta dengan cara tragis membuat dia akan kehilangan sosok seorang ayah.

Saat itulah muncul sosok seorang ustadz Bangga as Salam dalam kehidupannya. Selanjutnya orang yang ditaksirnya, adik kelasnya yang bernama Maurico selama ini benar-benar tidak memlilihnya, melainkan justru memilih sahabat terdekatnya yaitu Riris. Sosok seorang Riris yang banyak digemari anak kecil. Dan baru dia ketahui bahwa orang yang ditaksirnya itu adalah atheis dan Bangga sempat terkejut ketika mendengar Maurico adalah seorang atheis. Peristiwa ini sempat membuat persahabatan diantara mereka retak. Ustadz Bangga yang mempunyai karakteristik baik, alim, pendiam, bertanggung jawab, tegap dan pendiam. Diam-diam Kisi menaruh perasaan dengannya dan rasa penasaran dan ingin memilikinya semakin kuat. Dengan sosok seorang Bangga banyak perempuan yang suka padanya.

Penyajian pesan dalam novel idealnya menggunakan perencanaan analisis yang tepat dan cermat dengan mempertimbangkan aspek sosio kultural yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Perencanaan dan analisis yang tajam terhadap pesan yang akan disampaikan kepada pembaca akan sangat menentukan hasil umpan balik yang diharapkan.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas karya penulis bernama Anshela ini dengan mengangkat judul penelitian: **Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Wacana Novel “Bercinta dalam Tahajjudku” karya Anshela).**

B. Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis di atas, maka penulis memberikan beberapa pertanyaan yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Struktur Mikro pesan dakwah dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela?
2. Bagaimana Superstruktur pesan dakwah dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela?
3. Bagaimana Struktur Makro pesan dakwah dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui struktur mikro pesan dakwah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur mikro dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* dalam hal ini adalah berkaitan dengan linguistik sebuah novel.

2. Mengetahui superstruktur pesan dakwah, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui superstruktur atau kerangka teks, pada hal ini dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku*.
3. Mengetahui struktur makro pesan dakwah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur makro pesan dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* dalam hal ini untuk mengetahui tema-tema atau topik-topik umum dalam teks.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Di harapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan positif pada khazanah keilmuan dalam bidang dakwah melalui media penulisan, khususnya tentang penelitian analisis wacana novel sebagai media dakwah melalui media cetak. Manfaat lain dalam bidang ilmu komunikasi adalah hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian dalam bidang disiplin ilmu komunikasi, khususnya media cetak yang berhubungan dengan analisis teks khususnya metode wacana Teun A. Van Dijk.

2. Secara Praktis

Untuk menambah wawasan para juru dakwah tentang pentingnya pemanfaatan segala bentuk media yang ada sebagai alat bantu atau media dakwah. Juga setiap muslim bisa ikut berperan aktif dalam pengembangan tugas dakwah, tidak terkecuali para seniman sastra. Selain itu juga, hasil penelitian ini diharapkan menambah daftar penelitian tentang analisis teks, juga diharapkan bertambahnya para penulis naskah tentang dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa buku maupun tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya seperti berikut ini:

1. Skripsi yang berjudul *Pesan Dakwah dalam Film Cinta dalam Ukhuwah (Analisis Wacana Film Karya Film Maker Muslim)* yang ditulis oleh Yasyifa Fajaria Nursyamsi, mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan pesan dakwah dari kejelasan wacana yang diangkat dari Film Cinta dalam Ukhuwah. Metode yang digunakan adalah analisis wacana dalam model Teun A. Van Dijk mengutamakan tiga hal atau dimensi yaitu teks sosial, kognisi sosial, dan konteks sosial, dan inti dari model ini adalah menggabungkan ketiga dimensi tadi menjadi satu kesatuan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa film dapat menjadi media dakwah yang efektif karena pesan dapat di sampaikan kepada penntn secara halus dan menyentuh relung hati tanpa merasa dirugikan.
2. Skripsi yang berjudul *Analisis Wacana Buku Cinta di Rumah Hasan Al-Banna Karangan Muhammad Lili Nur Aulia* yang ditulis oleh Khosyi'ah, mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2017. Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan media dakwah berupa media cetak atau tulisan. Metode yang digunakan adalah analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana penyampaian pesan

dalam buku *Cinta di Rumah Hasan Al-Banna*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur makro berkaitan dengan inti pesan tabligh yaitu akidah, hukum ibadah dan hukum muamalah. Kerangka teks atau skematik dalam buku ini disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum, yakni pendahuuan, isi, dan kesimpulan. Struktur mikro terdiri dari analisis linguistik, yakni semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Secara semantik informasi disertai latar peristiwa, detail, ilustrasi, dan maksud. Sintaksis meliputi pemakaian koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Stilistik menyangkut diksi atau pilihan leksikal yang digunakan. Secara retorik menggunakan gaya bahasa hiperbolik atau berlebihan, gaya repetisi atau pergaulan dan metafora.

3. Skripsi yang berjudul *Analisis Wacana Pemberitaan Kedatangan Raja Salman Bin Abdulaziz As-Saud di Harian Republika (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)* yang ditulis oleh Ibnu Fauzi, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2017. Penelitian ini menggunakan penekatan kualitatif dengan metode analisis isi wacana kritis model Teun A. Van Dijk pada level teks. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana wacana yang ditunjukkan oleh Harian Republika terhadap pemberitaan kedatangan Raja Salman. Berdasarkan pada level teks berita sehingga dapat diketahui gambaran tema pokok, skema dan makna yang ingin ditekankan oleh wartawan Harian Republika.
4. Jurnal yang berjudul *Analisis Wacana Pemberitaan Selebritis pada Media Online*, yang ditulis oleh Edy Prihantoro. Penelitian ini dilakukan pada empat

media *online* yaitu berita selebriti dalam media *online* www.kompas.com, berita selebriti dalam media *online* www.detik.com, berita selebriti dalam media *online* www.liputan6.com, dan pada media *online* www.mediaIndonesia.com. Muatan berita yang diangkat pada pemberitaan ini mengenai seorang selebritis yang bernama Raffi Ahmad. Dalam kasus Raffi Ahmad dan narkoba, media-media tersebut menyajikan pemberitaan dengan karakteristik masing-masing. Metode penelitian untuk menganalisis konstruksi berita selebriti adalah metode analisis wacana dari Fairclough. Analisis wacana Fairclough ini digunakan untuk melihat lebih luas sisi lain dari sebuah pemberitaan agar tidak timbul persepsi dari satu pihak saja. Melalui analisis wacana kritis dimungkinkan temuan adanya ideologi yang terdapat dari suatu pemberitaan dalam berbagai media yang ada.

Tabel 1
Analisis Tinjauan Pustaka

No	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Pesan Dakwah dalam Film Cinta dalam Ukhuwah (Analisis Wacana Film Karya Film Maker Muslim)	Hasil penelitian didapatkan tiga kesimpulan utama. Pertama, secara teks film ini mengandung pesan dakwah dengan topik toleransi dan ukhuwah. Kedua, kognisi sosial pribadi penulis berpengaruh bagaimana teks skenario diproduksi. Ketiga, konteks sosial permasalahan masyarakat Islam diangkat sebagai konflik dan anti klimaks dalam dialog pada teks skenario	Media yang dipilih dengan penulis berbeda, dan pemilihan tujuan yang berbeda. Dimana penulis hanya meneliti wacana terhadap teks.

		dan film yang diproduksi.	
2.	Analisis Wacana Buku Cinta di Rumah Hasan Al- Banna Karangan Muhammad Lili Nur Aulia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur makro berkaitan dengan inti pesan tabligh yaitu akidah, hukum ibadah dan hukum muamalah. Kerangka teks atau skematik dalam buku ini disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum, yakni pendahuuan, isi, dan kesimpulan. Struktur mikro terdiri dari analisis linguistik, yakni semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.	Pesan yang diteliti adalah pesan tabligh, dimana penulis meneliti pesan dakwah
3.	Analisis Wacana Pemberitaan Kedatangan Raja Salman Bin Abdulaziz As- Saud di Harian Republika (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberitaan tersebut banyak menonjolkan tema kerjasama kedua negara. Kemudian berita yang tersaji sudah menyusun dan menggunakan prosedur penulisan berita yang benar. Banyak makna yang tersaji dalam dalam berita tersebut. Kalimat deduktif dan induktif tersusun rapi sehingga mudah dipahami arah dan tujuannya.	Media yang dipilih dengan penulis berbeda, dan pemilihan topik yang berbeda.
4.	Analisis Wacana Pemberitaan Selebritis pada Media <i>online</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis wacana Fairclough, ada perbedaan isi pada pemberitaan selebriti pada empat media	Metode penelitian menggunakan teori analisis wacana dari Fairclough. Juga

		<p><i>online</i>. Masing-masing media membingkai berita tersebut dengan bingkai yang berbeda dan sesuai dengan idealisme media tersebut.</p>	<p>media yang diteliti juga berbeda dengan penulis.</p>
--	--	--	---

Dengan adanya pemikiran sebelumnya seperti diatas, penulis dapat melakukan penelitian di lapangan, namun dengan kasus yang berbeda. Peneliti mengadakan penelitian mengenai analisis wacana pesan dakwah dalam novel *Bercinta dalam tahajjudku* karya Anshela.

F. Kerangka Pemikiran

Dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang dapat didukung dengan bermacam-macam media, tidak hanya berdakwah dengan lisan seperti ceramah, tausyiah, pidato, dll. Dakwah juga juga dapat dilakukan dengan menggunakan media tulisan yang dari dulu hingga sekarang sudah banyak yang bisa kita jumpai seperti naskah peninggalan, buku, surat kabar, tabloid, majalah, atau dengan media lainnya (Tata Sukayat, 2009).

Berdakwah melalui tulisan ini bisa kita temukan acuannya dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1 :



Artinya : *Nun! Demi kalam dan apa yang mereka tulis.*

Karena Allah SWT telah menurunkan firmanNya mengenai berdakwah lewat tulisan, maka menulis dianggap sebuah kegiatan yang istimewa. Dalam ayat

tersebut Allah SWT bersumpah dengan pena, juga dengan apa yang ditulis oleh manusia.

Aktivitas menulis lainnya juga disinggung dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 12:



Artinya: *Seseungguhnya Kami menghidupkan orang-orang yang mati dan Kami menuliskan apa yang mereka kerjakan dan berkas-berkas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).*

Maudu atau pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Al-Qur'an maupun sunah Rasul-Nya. Pesan dakwah atau materi tidak terlepas dari ajaran Islam, yang bersumber pada Al-Qur'an. Ajaran Islam dari yang global hingga perinciannya, dari yang umum sampai yang khusus, dari yang tersirat hingga tersurat.

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menghubungkan ide seorang *da'i* dengan *mad'u*. Media dakwah ini keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah dan dalam hal ini terdapat beberapa jenis media dakwah diantaranya media lisan. Selain media lisan, ada pula media tulisan yang merupakan proses penyampaian dakwah yang materinya di transfer kepada pilihan huruf yang diolah menjadi kata dan digabung menjadi kalimat serta

disusun menjadi paragraf dan membahas topik tertentu (Enjang AS dan Aliyudin, 2009: 93).

Salah satu realitas dakwah adalah tabligh. Tabligh artinya menyampaikan informasi atau berita. Sedangkan tabligh yang sebenarnya adalah menyampaikan agama Allah kepada manusia dan mendorong mereka untuk memahaminya, menemaninya, dan menggunakannya sebagai pedoman bagi perilaku dalam mencapai kesejahteraan, memelihara keselamatan, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Media untuk menyampaikan informasi dalam hal ini diantaranya adalah novel. Novel dipandang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Novel merupakan salah satu karya fiksi yang dibangun oleh unsur pembangun (unsur-unsur cerita) yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, yakni yang memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain. Dengan demikian, dakwah melalui novel dapat dikatakan efektif, dan menimbulkan efek juga dalam mencapai sasaran yang dituju. Dalam proses penyampaian pesan dalam novel, penulis menggunakan paradigma Lasswell, bahwa dalam unsur komunikasi ada lima, yaitu:

1. Komunikator (penulis)
2. Pesan (materi dakwah)
3. Media (novel)
4. Komunikan (pembaca)
5. Efek (respon)

Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri atas isi dan lambang (Onong Uchjana, 2005:10).

Dikarenakan novel sebagai media komunikasi yang menyampaikan pesan kepada pembaca, novel adalah media yang mengusung wacana. Wacana tersebut dituturkan dalam tema yang dijelaskan dengan uraian yang disusun secara skematis. Untuk mengetahui pesan, skema, dan tema sebuah teks novel, penelitian bisa dilakukan dengan menggunakan analisis wacana (*discourse analysis*). Salah satu model analisis wacana yang populer dikalangan peneliti adalah model analisis wacana yang diperkenalkan oleh Van Dijk (Alex Sobur, 2001:74).

Kerangka analisis wacana model Teun A. Van Dijk dalam dimensi teks suatu wacana terdiri atas struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya kedalam tiga tingkatan atau struktur, diantaranya:

1. Struktur Makro, ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Super Struktur, adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun secara skematik.
3. Struktur Mikro, adalah suatu makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat prafrase yang dipakai tersebut.

Tabel 2
Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan ?)	Grafis, metafora, ekspresi

Sumber : (Alex Sobur, 2012 : 74)

Dalam pandangan Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen, namun semua elemen itu merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan mendukung satu dengan lainnya. Untuk mendapat gambaran tentang elemen-elemen struktur wacana tersebut, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tematik, elemen ini merujuk pada gambaran umum suatu teks, dengan istilah lain gagasan atau inti topik. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan.
2. Skematik, wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai penutup. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian teks

disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang akan disembunyikan dengan ditempatkan dibagian akhir.

3. Semantik, Van Dijk mengkategorikan semantik sebagai makna lokal yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu teks.
4. Sintaksis, ini digunakan seperti pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakkan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks, dan sebagainya.
5. Stilistik, pusat perhatian stilistik adalah gaya bahasa, yaitu cara yang digunakan oleh penulis atau pengarang untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, pada dasarnya, bagaimana seorang penulis memilih kata dari kata-kata yang tersedia.
6. Retoris, adalah gaya yang diungkapkan ketika seorang berbicara atau menulis. Misalnya pemakaian kata yang berlebihan atau hiperbolik. Retoris mempunyai arti persuasif yang berhubungan erat dengan menampilkan apa yang disebut *visual image*.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan

Diantara banyak paradigma atau perspektif, yang bisa dipilih maka pada penelitian ini sebagai kerangka konseptual adalah paradigma penelitian dengan

menggunakan paradigma interpretatif. Karena dengan menggunakan paradigma interpretatif kita dapat melihat fenomena dan menggali pengalaman dari objek penelitian. Secara umum paradigma ini merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan subjektif. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik yang dipandang tepat untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini akan dilaksanakan pada novel yang berjudul *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela yang diterbitkan oleh Diva Press Yogyakarta, pada tahun 2015 dengan jumlah halaman 184. Penelitian tersebut dipilih dengan alasan sebagai berikut:

- a. Objek penelitian mudah didapat sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data.
- b. Dari membaca novel tersebut yang telah dilakukan dari bulan November 2017, novel tersebut merupakan novel yang banyak menceritakan mengenai nilai-nilai kehidupan. Hal ini menarik untuk diteliti tentang sejauhmana tentang pesan-pesan dakwah dalam novel tersebut.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Metode analisis wacana sifatnya kualitatif, sehingga mengandalkan penafsiran peneliti terhadap teks. Metode analisis wacana bertujuan untuk memfokuskan pada pesan tersembunyi. Bagaimana pesan-pesan disampaikan dalam sebuah teks dapat diketahui dengan analisis wacana. Terakhir, analisis

wacana tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi tetapi penelitian ini menggunakan metode wacana untuk mengetahui tema, skema, dan pesan-pesan dakwah dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela.

Adapun alasan mengapa menggunakan metode penelitian analisis wacana ini, karena penelitian yang menjadi objek penelitiannya adalah tema, skema dan pesan-pesan dari novel *Bercinta dalam Tahajjudku* yang bermuatan dakwah, sehingga melalui pendekatan analisis wacana mampu mengungkapkan berbagai fenomena empirik mengenai persoalan-persoalan Komunikasi Penyiaran Islam melalui media cetak.

4. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu sumber data yang diambil atau dipilih dengan memperlihatkan konten tema, gaya bahasa, pilihan kata dan latar belakang dari cerita novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela sesuai dengan metode penelitian kualitatif yang tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika sistematis, prinsip angka, atau metode statistik.

Maka jenis data pada penelitian ini adalah:

- a. Berupa data mengenai struktur makro yang terdapat dalam novel.
- b. Data mengenai super struktur yang terdapat dalam novel.
- c. Data mengenai struktur mikro yang terdapat dalam novel.

5. Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber. Sumber data tersebut diklasifikasikan kedalam dua kategori, yaitu sebagai berikut :

- a. Sumber Data Primer

Data yang berhubungan langsung dengan buku novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela yang diterbitkan oleh Diva Press Yogyakarta, pada tahun 2015 dengan jumlah halaman 184.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang berhubungan dengan buku-buku, serta sumber lain yang berkaitan langsung dalam penelitian ini sehingga dapat menambah dan membantu dengan masalah yang diteliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Maksudnya, yaitu proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Bisa berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015:89). Maka, dokumen dalam penelitian ini yaitu novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela.

7. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini analisis data kualitatif, yaitu dengan melakukan sistematika dan objektif terhadap satuan pesan yang disampaikan dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela. Hal ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengklasifikasikan data sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Menafsirkan data dan menarik kesimpulan.